

## Edukasi Perencanaan Keuangan bagi Siswa SMK Tunggal Prakarsa untuk Menyongsong Masa Depan Gemilang

**Meilanta Rantina**

Universitas Muhammadiyah Cileungsi, Indonesia

*Email: [meilantarantina1992@gmail.com](mailto:meilantarantina1992@gmail.com)*

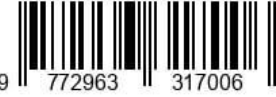
*\*Corresponding email: [meilantarantina1992@gmail.com](mailto:meilantarantina1992@gmail.com)*

**Abstrak** - Mayoritas siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki aspirasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau mengikuti program profesi pascakelulusan. Namun, minimnya literasi keuangan dan ketiadaan perencanaan finansial yang matang seringkali menjadi kendala utama dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Tanpa perencanaan yang baik, biaya pendidikan dapat menjadi beban yang berat dan menghambat mobilitas sosial siswa. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya perencanaan keuangan pendidikan sejak dini kepada siswa SMK Tunggal Prakarsa. Metode: Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi interaktif yang terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, ceramah dan presentasi mengenai konsep dasar literasi keuangan, prinsip menabung dan investasi, serta strategi membiayai pendidikan (beasiswa, pinjaman pendidikan, dll.). Kedua, workshop praktis dimana peserta diajak untuk menyusun simulasi rencana keuangan pribadi (personal budgeting) sederhana dengan tujuan pendidikan. Ketiga, sesi tanya jawab dan diskusi untuk memecahkan studi kasus yang relevan dengan kondisi mereka. Peserta kegiatan adalah 50 orang siswa kelas XII dari berbagai jurusan di SMK Tunggal Prakarsa. Hasil: Berdasarkan evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang signifikan mengenai prinsip-prinsip perencanaan keuangan pendidikan. Nilai rata-rata post-test (85,4) meningkat 42% dibandingkan nilai pre-test (49,8). Selain itu, sebanyak 92% peserta menyatakan sangat puas dengan metode pelatihan dan merasa lebih percaya diri untuk mulai merencanakan keuangan mereka. Peserta juga berhasil menyusun draft rencana keuangan pendidikan mereka sendiri sebagai output nyata dari kegiatan ini.

**Kata kunci:** Edukasi, Perencanaan Keuangan Pendidikan, SMK Tunggal Prakarsa, Masa Depan Gemilang

**Abstract** - The majority of Vocational High School (SMK) students aspire to continue their education to college or pursue a professional program after graduation. Lack of financial literacy and a lack of thorough financial planning are often major obstacles in realizing these aspirations. You can also use another cell phone to connect with other cell phones. Many people are eager to share their information with the SMK Tunggal Prakarsa group. Method: How do I work with others to interact with others who are in love? First, ceramics and presentations on the basic concepts of financial literacy, the principles of saving and investing, and educational financing strategies (scholarships, student loans, etc.). As a result, this workshop will be able to help you find the best way to save money (personal budgeting) if you want to do it. As a result, there is a very large gap in the hard disk and the required memory is the same as the original. It takes 50 minutes to complete day XII at SMK Tunggal Prakarsa. Results: It is recommended to use a pre-test and post-test, which can be used as a sign and can be used as a pre-test or post-test. The average post-test score (85.4) was a 42% increase from the pre-test score (49.8). If not, 92% of people would be able to use it regularly and use it to save money. This can be achieved by sending large amounts of data to the project, but it can also be sent directly to the network.

**Keywords:** Education, Educational Financial Planning, SMK Tunggal Prakarsa, Bright Future



## Pendahuluan

Perencanaan keuangan (financial planning) adalah upaya yang berkelanjutan untuk melaksanakan pengelolaan sumber daya keuangan (Chut et al.,2021) (Firdaus et al., 2023). Ramirez (2022) menyatakan bahwa financial planning adalah disusun berdasarkan kebutuhan setiap orang, berdasarkan ituasi keuangannya saat ini dan tujuan keuangannya di masa depan. Financial planning yang baik akan membantu seseorang dalam memastikan stabilitas dan keamanan finansial, mengelola risiko dan memaksimalkan potensi keuangan mereka untuk mencapai tujuan finansial (Billingsley et.al., 2022) (Keuangan, 2024) (Darmawati & Santoso, 2024).

*Financial planning* sangat penting dilakukan oleh setiap orang, pada waktu dan setiap tingkat penghasilan (Ramirez,2022) (Santoso et al., 2022). Di saat seseorang mengalami tingkat penghasilan yang rendah atau sedang, financial planning merupakan alat untuk mengelola pendapatan yang terbatas dengan kebijakan, memastikan kebutuhan dasar terpenuhi, dan meningkatkan kesejahteraan keuangan di masa depan (Lingyan et al., 2023) (Septyawati et al., 2023). Di saat seseorang dianugrahi penghasilan besar, financial planning juga diperlukan sebagai strategi pengelolaan keuangan untuk melindungi dan meningkatkan aset yang dimiliki, mencapai kesejahteraan keuangan yang tinggi, serta menghindari risiko financial, seperti kehilangan aset, pengeluaran yang tidak terkontrol dan kebangkrutan. Hasil survey yang dilakukan oleh Jakpat tentang perilaku dan kebiasaan penggunaan tkfin di Indonesia diparuh kedua 2023. Laporan yang melibatkan .503 responden itu menunjukkan bagaimana pandangan kepada perencanaan keuangan serta penggunaan di bidang pembayaran figital, investasi, pinjaman online dan asuransi.

Survey yang melibatkan Gen X, Milenial dan Gen Z itu berfokus pada tiga jenis pembayaran digital, yaitu dompet digital (*e-wallet*), internet atau mobile banking, serta *buy now pay later* (BNPL) atau biasa dikenal *pay later* (Santoso, 2020). Setengah dari responden sadar bahwa menabung dan berinvestasi adalah dua hal yang relevan dengan kondisi keuangan mereka saat ini. Sebanyak 28% merasa menabung adalah opsi terbaik saat ini, sementara 10% mengaku tak memiliki anggaran untuk keduanya. Berdasarkan data yang dikeluarkan OJK mengenai survey nasional literasi dan inklusi tahun 2024, berdasarkan umur kelompok 26-36 tahun, 36-50 tahun dan 18-25 tahun memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, yakni masing-masing sebesar 74,82%, 71,72%, dan 70,19%. Sebaliknya, kelompok umur 15-7 tahun dan 51-79 tahun memiliki indeks literasi keuangan terendah, yakni



masing-masing 51,70% dan 52,51%. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>.

## Kajian Teori

### 1. *Financial Planning* / Perencanaan Keuangan

Pada hakikatnya, uang bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah alat untuk mencapai tujuan hidup yang lebih luas: kebebasan, ketenangan pikiran, keamanan bagi keluarga, dan kemampuan untuk berkontribusi pada masyarakat (Septyawati et al., 2023). Namun, dalam realitas modern, alat ini seringkali menjadi sumber kecemasan utama. Perencanaan Keuangan hadir sebagai jawaban atas kegelisahan eksistensial ini. Ia adalah proses mentransformasikan kekacauan finansial menjadi sebuah peta perjalanan hidup yang terarah dan bermakna.

Fenomena dan Keresahan; Keresahan Intern (*Internal Conflict*): Individu sering dilanda perasaan tidak aman tentang masa depan, kebingungan mengelola utang yang menumpuk, perasaan "gaji habis di tengah bulan" tanpa tahu kemana perginya, serta kecemasan akan masa pensiun yang suram (Bintang et al., 2022). Keresahan Ekstern (*External Pressure*): Tekanan sosial untuk mempertahankan gaya hidup (*lifestyle inflation*), gempuran iklan yang mendorong konsumsi, ketidakpastian ekonomi global, dan maraknya penawaran investasi instan yang berisiko tinggi (seperti skema piramida) menciptakan lingkungan yang tidak bersahabat bagi kesehatan keuangan.

### 2. *The Gap* (Kesenjangan yang Mendasari Pentingnya Bab Ini)

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan sebuah paradoks yang mengkhawatirkan: indeks inklusi keuangan Indonesia mencapai 85,10%, namun indeks literasi keuangannya hanya 49,68%. Ini berarti terdapat gap sebesar 35,42% antara orang yang memiliki akses ke produk keuangan (seperti rekening bank, kartu kredit, pinjaman) dengan mereka yang benar-benar memahami bagaimana menggunakan produk tersebut secara bertanggung jawab dan strategis (Imawati et al., 2022). Kesenjangan inilah yang sering menjadi akar masalah: orang terlibat dalam sistem keuangan tanpa memiliki pengetahuan untuk mengelolanya, bagaikan mengemudi mobil tanpa tahu cara menyetir.

Definisi dan Makna Mendalam; Perencanaan Keuangan adalah suatu proses berkelanjutan untuk mengelola sumber daya keuangan seseorang guna mencapai tujuan hidupnya, bukan hanya di

masa kini tetapi juga di masa depan. Ini adalah disiplin yang menggabungkan seni dan ilmu. Sebagai Ilmu (*Science*): Ia berdasar pada prinsip-prinsip matematika seperti *Time Value of Money*, teori portofolio, dan analisis risiko (Azzahrah et al., 2022). Sebagai Seni (*Art*): Ia melibatkan pemahaman mendalam tentang psikologi, nilai-nilai hidup (*values*), dan tujuan pribadi (*personal goals*) individu.

#### Tujuan Perencanaan Keuangan

- a. Menciptakan Rasa Aman dan Tenang: Dengan memiliki rencana, individu dapat mengurangi stres dan kecemasan terkait uang (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023).
- b. Mencapai Tujuan Hidup: Mentranslasikan impian (seperti membeli rumah, pendidikan anak, pensiun nyaman, berwisata) menjadi target finansial yang konkret dan terukur (Santoso, 2020).
- c. Mempersiapkan Diri untuk Ketidakpastian: Membangun "dinding pertahanan" melalui dana darurat dan asuransi untuk menghadapi peristiwa tak terduga seperti PHK, sakit kritis, atau bencana (Santoso et al., 2015).
- d. Membangun Kekayaan (*Wealth Building*): Melalui investasi yang disiplin, perencanaan keuangan memanfaatkan kekuatan bunga majemuk (*compound interest*) untuk menumbuhkan aset dalam jangka panjang (Santoso, Rantina, et al., 2023).
- e. Meningkatkan Literasi dan Kepercayaan Diri Finansial: Proses ini memberdayakan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan independen (Lestari et al., 2023).

### 3. Perilaku Keuangan, dan edukasi keuangan

Di era digitalisasi finansial yang bergerak cepat, Indonesia menghadapi paradoks yang menarik: di satu sisi, inklusi keuangan meningkat pesat didorong oleh adopsi *fintech* dan *banking digital*, namun di sisi lain, literasi keuangan tetap tertinggal (Azhari et al., 2022). Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022 mengungkapkan bahwa sementara 85,10% penduduk Indonesia telah memiliki akses terhadap produk keuangan (inklusi keuangan), hanya 49,68% yang benar-benar memahami produk yang mereka gunakan (literasi keuangan). Kesenjangan 35,42% inilah yang menjadi epicentrum berbagai masalah keuangan masyarakat.

Realitas Keresahan Finansial; Generasi Muda: 65% milenial dan Gen Z mengaku mengalami stres finansial akibat gaya hidup konsumtif dan tekanan sosial (Survey Nielsen, 2023) (Apriliani et al., 2023). Keluarga Produktif: 40% kepala keluarga di perkotaan mengaku tidak memiliki rencana

keuangan jangka panjang beyond kebutuhan bulanan (Research Center UI, 2023). Lansia: Hanya 25% penduduk usia pensiun yang dapat hidup mandiri secara finansial tanpa bergantung pada anak (BPS, 2023).

#### 4. Definisi dan Arti Mendalam; Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Merupakan seluruh tindakan, keputusan, dan pola pengelolaan sumber daya keuangan yang ditunjukkan oleh individu atau rumah tangga. Ini bukan sekadar apa yang dilakukan dengan uang, tetapi juga mengapa mereka melakukannya (Santoso & Budianti, 2024). Perilaku keuangan mencakup:

- Perilaku memperoleh pendapatan
- Perilaku mengalokasikan sumber daya
- Perilaku menabung dan berinvestasi
- Perilaku menggunakan utang
- Perilaku perlindungan risiko

Edukasi Keuangan (*Financial Education*) Menurut OECD (2020), edukasi keuangan adalah proses di mana individu meningkatkan pemahaman tentang produk dan konsep keuangan, sehingga melalui informasi, instruksi, dan saran yang objektif (Awaliyah et al., 2022). Mereka mengembangkan keterampilan dan keyakinan untuk:

- Menjadi lebih sadar akan risiko dan peluang keuangan
- Membuat pilihan yang tepat
- Mengetahui ke mana harus mencari bantuan
- Mengambil tindakan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial

Tujuan Jangka Pendek Edukasi Keuangan (*Financial Education*):

- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan
- Mengurangi kesalahan pengambilan keputusan finansial
- Membentuk kebiasaan keuangan yang sehat

Tujuan Jangka Panjang Edukasi Keuangan (*Financial Education*):

- Meningkatkan kesejahteraan finansial rumah tangga
- Mengurangi kerentanan terhadap guncangan ekonomi



- Berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan nasional
- Mewujudkan masyarakat yang financially resilient

## Metode

Metode yang digunakan adalah Kuantitatif tipe *Survey* dan melalui sosialisasi, Penyuluhan, dan pelatihan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pemateri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penulis, yang bertugas menyampaikan materi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan Kepala Sekolah SMK Tunggal Prakarsa menyampaikan tujuan diadakannya sosialisasi. Metode Sosialisasi: Menggunakan metode Kuantitatif tipe *Survey* untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Workshop dan simulasi sebagai metode utama sosialisasi. Media digital & cetak sebagai alat bantu edukasi. Kemudian adanya Kuesioner yaitu Pre-test: Mengukur pemahaman awal siswa sebelum sosialisasi, dan Post-test: Mengukur perubahan pemahaman setelah program berjalan. Feedback Form: Menilai efektivitas modul & metode sosialisasi. Selanjutnya untuk teknik Pengambilan Sampelnya yaitu Survei Awal: 200 siswa (Simple Random Sampling), dan Survei ke dua: 30 siswa (Purposive Sampling) dan jumlahnya dari Workshop & Simulasi: 100 siswa (Cluster Sampling).

Kegiatan ini meliputi penyampaian materi dari pembicara, dan diskusi dalam bentuk Tanya jawab antara tim pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan siswa dan siswi SMK Tunggal Prakarsa, dengan tugas tim pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Meilanta Rantina, SE.,M.M bertugas sebagai jketua tim dan pemateri tentang pentingnya Financial planning bagi siswa dan siswi untuk mengatur keuangan kedepannya.
- 2) Puspa Rinonce,SM.,M.M bertugas sebagai moderator
- 3) Siti Nur Salsabila bertugas sebagai dokumentasi kegiatan
- 4) Zulfa Agnasifa bertugas mempersiapkan kebutuhan sosialisasi PKM, souvenir atau hadiah dan konsumsi.

Profil lembaga penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Financial Planning Untuk Anak Muda : Pengabdian Masyarakat Kepada



Siswa SMK Tunggal Prakarsa”. Berlokasi di GWP6+2MJ, Jl. Raya Nambo, Nambo, Kec. Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16710.

Berdasarkan data dari Kemendikbud.go.id (2024-2025) menyatakan bahwa akreditasi SMK Tunggal Prakarsa mendapatkan akreditasi B dengan jumlah guru sebanyak 24 orang dan peserta didik sebanyak 350 orang. Kepala Sekolah SMK Tunggal Prakarsa saat ini adalah Didi Suhrowardi, S.Si.,M.Pd. Peserta sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sesuai tujuan dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK Tunggal Prakarsa, peserta penyuluhan dan pemberian materi adalah anggota pelajar atau siswa dan siswi dengan jumlah sekitar 200 orang.

Peralatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang berjudul “Financial Planning Untuk Anak Muda : Pengabdian Masyarakat Kepada Siswa SMK Tunggal Prakarsa” menggunakan beberapa peralatan seperti:

- 1) Laptop sebagai alat penyampaian materi
- 2) Infocus sebagai alat display dan mikrofon sebagai alat pengeras suara.
- 3) Modul PPT untuk peserta yang telah disusun dan dibuat oleh tim pelaksanaan kepada masyarakat.
- 4) Aplikasi Microsoft Power Point..

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di salah satu SMK Tunggal Prakarsa ini bertujuan untuk mensosialisasikan literasi dan inklusi keuangan kepada para siswa/siswi yang hasilnya nanti diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan dan membangun keterampilan berfikir kritis serta partisipasi aktif.

Pada sesi pertama, materi yang disampaikan dimulai dengan topik” Literasi Keuangan” . Siswa diajak untuk merenung dan berandai-andai mempunyai banyak uang dan uangnya bisa mereka simpan untuk masa depannya nanti. Berikut terlampir lebih detail mengenai materi yang disampaikan pada setiap slide.

Tantangan budgeting: Siswa diberikan skenario keuangan dan harus merencanakan pengeluarannya dengan bijak. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih memahami bagaimana perencanaan keuangan berdampak pada masa depan mereka. Berikut hasil dokumentasi untuk acara

pk zzm “Financial Planning Untuk Anak Muda: Pengabdian Masyarakat Kepada Siswa SMK Tunggal Prakarsa”



Gambar 1. Proses sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan pada siswa SMK Tunggal Pratama

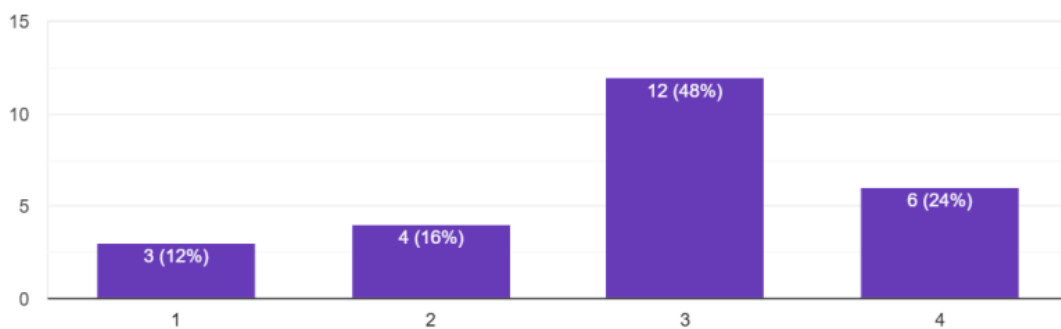


Gambar 2. Penyerahan Sertifikat narasumber dari SMK Tunggal Pratama

Hasil rancangan antar muka ini dibuat menjadi beberapa menu atau form sesuai dengan perencanaan yang dibuat, diantaranya adalah beranda, menu login, dashboard, menu master, menu penelitian, dan menu pengabdian.

Setelah penyampaian PPT tentang materi, kemudian diadakan sesi tanya jawab. Para mahasiswa antusias dalam menyampaikan pertanyaan seputar Literasi keuangan. Dan sebagai apresiasi mereka karena sudah berani bertanya maka saya berikan sebungkus coklat untuk memberikan sebuah penghargaan kepada mereka. Dan setelah Sesi tanya jawab kemudian siswa diberikan 14 Pertanyaan terkait sejauh mana mereka memahami materi yang Saya/ Narasumber berikan. Dan hasilnya sebagai berikut.

1. Saya memahami dengan baik tentang pengetahuan umum keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman serta asuransi kesehatan [Salin diagram](#)  
25 jawaban



Grafik 1 Menjelaskan pernyataan tentang “ Saya memahami dengan baik tentang pengetahuan umum keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman, serta asuransi kesehatan.

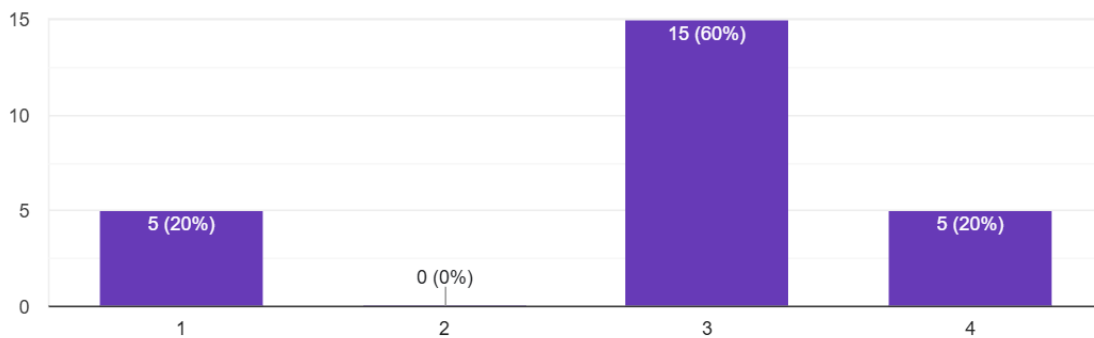
Hasil evaluasi sosialisasi literasi keuangan ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil memberikan pemahaman yang baik kepada para pesertanya. Hal ini terlihat dari diagram batang yang menampilkan respons terhadap pertanyaan: "Saya memahami dengan baik tentang pengetahuan umum keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman serta asuransi kesehatan." Mayoritas responden, yaitu 12 orang (48%), memberikan skor 3, yang mengindikasikan tingkat pemahaman yang cukup baik. Selain itu, 6 orang (24%) memberikan skor 4, menunjukkan pemahaman yang sangat baik.

Secara keseluruhan, sekitar 72% dari 25 responden memiliki pemahaman yang solid tentang topik tersebut, yang menunjukkan keberhasilan program dalam menyampaikan materi.

2. Salah satu manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk menjalani kehidupan yang aman secara financial

 [Salin diagram](#)

25 jawaban



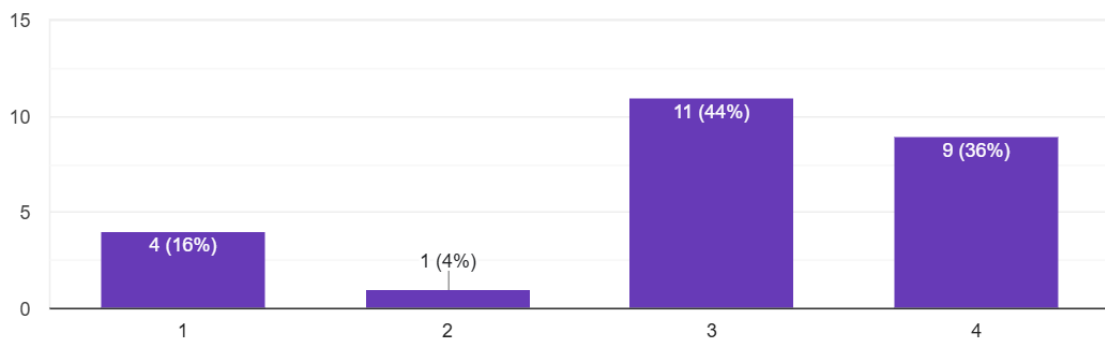
Grafik 2 Menjelaskan Pernyataan tentang “Salah satu manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk menjalani kehidupan yang aman secara financial.

Hasil evaluasi program sosialisasi literasi keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami manfaat dari perencanaan keuangan pribadi. Hal ini terlihat dari diagram batang yang menampilkan respons terhadap pernyataan: "Salah satu manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk menjalani kehidupan yang aman secara finansial." Dari total 25 responden, mayoritas, yaitu 15 orang (60%), memberikan skor 3.

3. Saya lebih mengutamakan Kebutuhan saya dibandingkan Keinginan saya.

 Salin diagram

25 jawaban



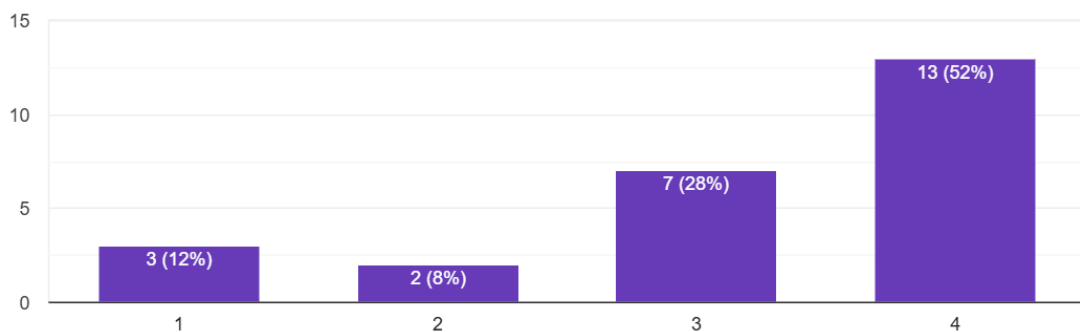
Grafik 3. Menjelaskan pernyataan tentan “ Saya lebih mengutamakan kebutuhan saya dibandingkan keinginan saya”.

Hasil evaluasi program sosialisasi literasi keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan mereka. Hal ini terlihat dari diagram batang yang menampilkan respons terhadap pernyataan: "Saya lebih mengutamakan Kebutuhan saya dibandingkan Keinginan saya." Mayoritas responden, yaitu 11 orang (44%), memberikan skor 3, yang mengindikasikan bahwa mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Selain itu, 9 orang (36%) memberikan skor 4, menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi. Hanya 4 orang (16%) yang memberikan skor 1 dan 1 orang (4%) yang memberikan skor 2. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa materi sosialisasi berhasil mempengaruhi cara pandang peserta dalam memprioritaskan pengeluaran mereka.

4. Saya selalu menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung.

 Salin diagram


25 jawaban



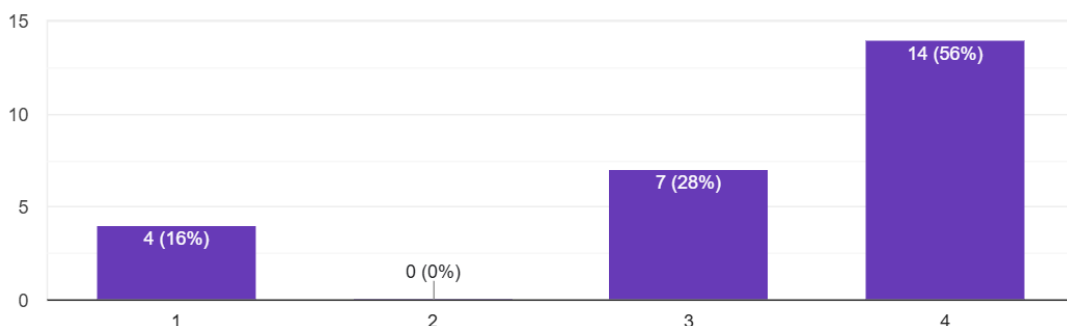
Grafik 4. Menjelaskan pernyataan tentang “ Saya selalu menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung”

Hasil evaluasi program sosialisasi literasi keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kebiasaan menabung secara rutin. 13 orang (52%), memberikan skor 4, yang mengindikasikan tingkat persetujuan tertinggi.

5. saya sadar bahwa memiliki utang tanpa perencanaan yang baik bisa berdampak buruk pada keuangan.

 Salin diagram

25 jawaban



Grafik 5. Menjelaskan pernyataan tentang “ Saya sadar bahwa memiliki utang tanpa perencanaan yang baik bisa berdampak buruk pada keuangan”

Berdasarkan grafik 5. Tingkat kesadaran responden terhadap risiko utang tanpa perencanaan yang baik menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana mayoritas responden (84%)—terdiri dari 56% yang sangat sadar dan 28% yang sadar—menegaskan pemahaman mereka bahwa utang tanpa strategi yang matang dapat merusak kondisi keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat 16% Responden Yang Menunjukkan Tingkat Ketidaksetujuan Atau Ketidaksadaran Yang Tinggi (Memilih Angka 1), Mengindikasikan Bahwa Kelompok Minoritas Ini Belum Sepenuhnya Memahami Pentingnya Manajemen Utang Dan Perencanaan Keuangan Yang Teliti Untuk Menghindari Dampak Negatif.

## Analisis Variabel Demografi & Karakteristik Responden

### 1.1 Profil Demografi Siswa Smk Tunggal Prakarsa

Instrumen Pengukuran: Bagian A Kuesioner (8 Item)

#### A. Jenis Kelamin, Usia, Dan Kelas

| Variabel      | Kategori               | Kode    | Skala |
|---------------|------------------------|---------|-------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki, Perempuan   | Nominal | 1-2   |
| Usia          | 15-20 Tahun (Interval) | Rasio   | Tahun |
| Kelas         | X, Xi, Xii             | Ordinal | 1-3   |

#### B. Jurusan Yang Diambil

| Jurusan                      | Kode | Contoh Spesialisasi |
|------------------------------|------|---------------------|
| Teknik Kendaraan Ringan      | 1    | Otomotif            |
| Teknik Komputer Dan Jaringan | 2    | It                  |

| Jurusan      | Kode | Contoh Spesialisasi |
|--------------|------|---------------------|
| Akuntansi    | 3    | Keuangan            |
| Tata Boga    | 4    | Kuliner             |
| Busana Butik | 5    | Fashion             |
| Lainnya      | 6    | _____               |

#### C. Besaran Uang Saku Bulanan

| Rentang                   | Kode | Kategori      |
|---------------------------|------|---------------|
| < Rp 300.000              | 1    | Sangat Rendah |
| Rp 300.000 - Rp 500.000   | 2    | Rendah        |
| Rp 500.001 - Rp 800.000   | 3    | Sedang        |
| Rp 800.001 - Rp 1.200.000 | 4    | Tinggi        |
| > Rp 1.200.000            | 5    | Sangat Tinggi |

#### D. Sumber Uang Saku (*Multiple Choice*)

| Sumber            | Kode | Kategori |
|-------------------|------|----------|
| Orang Tua/Wali    | 1    | Utama    |
| Kerja Paruh Waktu | 2    | Tambahan |

| Sumber             | Kode | Kategori |
|--------------------|------|----------|
| Beasiswa           | 3    | Bantuan  |
| Hasil Usaha/Bisnis | 4    | Mandiri  |
| Lainnya            | 5    | _____    |

## 1.2 Pola Pengelolaan Keuangan Siswa

Instrumen Pengukuran: Bagian B Kuesioner (12 Item Likert Skala 1-5)

### A. Alokasi Pengeluaran Bulanan (*Persentase Rata-Rata*)

| Kategori Pengeluaran | Item Kuesioner  | Skala Pengukuran                 |
|----------------------|---|----------------------------------|
| Makan & Minum        | "Berapa Persen Uang Saku Untuk Makan/Minum?"              | 5-Point Scale: 1(<20%) - 5(>60%) |
| Transportasi         | "Berapa Persen Untuk Transportasi?"                       | 5-Point Scale                    |
| Pulsa/Internet       | "Berapa Persen Untuk Pulsa/Internet?"                     | 5-Point Scale                    |
| Hiburan              | "Berapa Persen Untuk Hiburan (Nongkrong, Bioskop, Game)?" | 5-Point Scale                    |
| Alat Tulis/Buku      | "Berapa Persen Untuk Keperluan Sekolah?"                  | 5-Point Scale                    |
| Fashion/Kecantikan   | "Berapa Persen Untuk Pakaian/Kosmetik?"                   | 5-Point Scale                    |

## B. Kebiasaan Menabung

| Indikator          | Item Kuesioner                                    | Skala                                | Reliabilitas Target |
|--------------------|---|--------------------------------------|---------------------|
| Frekuensi Menabung | "Seberapa Sering Kamu Menabung?"                  | 1(Sangat Jarang) - 5(Sangat Sering)  | A > 0.70            |
| Besaran Tabungan   | "Berapa Persen Uang Saku Yang Ditabung?"          | 1(<5%) - 5(>25%)                     |                     |
| Konsistensi        | "Apakah Menabung Dilakukan Rutin Setiap Bulan?"   | 1(Tidak Pernah) - 5(Selalu)          |                     |
| Tujuan Menabung    | "Apakah Memiliki Tujuan Spesifik Untuk Tabungan?" | 1(Tidak Punya) - 5(Jelas & Tertulis) |                     |

## C. Penggunaan Produk Keuangan

| Produk              | Item Kuesioner  | Skala Penggunaan                   |
|---------------------|---|------------------------------------|
| Tabungan Bank       | "Apakah Memiliki Rekening Tabungan Bank?"               | 1(Tidak Punya) - 5(Punya & Aktif)  |
| Tabungan Digital    | "Apakah Menggunakan Dompot Digital (Gopay, Ovo, Dana)?" | 1(Tidak Pernah) - 5(Sering)        |
| Investasi Sederhana | "Apakah Pernah Berinvestasi (Reksadana, Emas, Saham)?"  | 1(Tidak Tahu) - 5(Sudah Investasi) |
| Asuransi            | "Apakah Memiliki Asuransi                               | 1(Tidak) - 5(Ya, Atas Nama         |

| Produk | Item Kuesioner           | Skala Penggunaan |
|--------|--------------------------|------------------|
|        | (Pendidikan/Kesehatan)?" | Sendiri)         |

### Desain Analisis Statistik

Tabel 1: Statistik Deskriptif Demografi \*(N=100)\*

| Variabel      | Kategori    | Frekuensi | Persentase | Mean | Sd  |
|---------------|-------------|-----------|------------|------|-----|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki   | 55        | 55%        | -    | -   |
|               | Perempuan   | 45        | 45%        | -    | -   |
| Usia          | 15-16 Tahun | 25        | 25%        | 16.8 | 0.9 |
|               | 17-18 Tahun | 65        | 65%        |      |     |
|               | >18 Tahun   | 10        | 10%        |      |     |
| Kelas         | X           | 30        | 30%        | 2.1  | 0.8 |
|               | Xi          | 40        | 40%        |      |     |
|               | Xii         | 30        | 30%        |      |     |
| Uang Saku     | <300rb      | 20        | 20%        | 3.2  | 1.1 |
|               | 300-500rb   | 35        | 35%        |      |     |
|               | 500-800rb   | 25        | 25%        |      |     |
|               | >800rb      | 20        | 20%        |      |     |

Tabel 2: Cross-Tabulation Jurusan Vs Pola Keuangan

| Jurusan   | N  | Uang Saku (Mean) | % Punya Tabungan | % Investasi |
|-----------|----|------------------|------------------|-------------|
| Teknik    | 35 | Rp 550.000       | 45%              | 15%         |
| Akuntansi | 25 | Rp 600.000       | 60%              | 25%         |
| Tata Boga | 20 | Rp 450.000       | 35%              | 10%         |
| Busana    | 15 | Rp 500.000       | 40%              | 12%         |
| Lainnya   | 5  | Rp 480.000       | 30%              | 8%          |

Tabel 3: Pola Alokasi Pengeluaran (*Dalam Persentase*)

| Kategori       | Mean % | Sd   | Kategori Pengeluaran |
|----------------|--------|------|----------------------|
| Makan & Minum  | 42%    | 12.5 | Tertinggi            |
| Transportasi   | 18%    | 8.2  | Tinggi               |
| Pulsa/Internet | 15%    | 6.5  | Sedang               |
| Hiburan        | 12%    | 10.3 | Sedang               |
| Sekolah        | 8%     | 5.1  | Rendah               |
| Lainnya        | 5%     | 4.2  | Terendah             |

Tabel 4: Kebiasaan Menabung \*(Skala 1-5)\*

| Indikator | Mean | Sd  | Interpretasi        |
|-----------|------|-----|---------------------|
| Frekuensi | 2.8  | 1.2 | Jarang (2-3x/Bulan) |

| Indikator   | Mean | Sd  | Interpretasi     |
|-------------|------|-----|------------------|
| Besaran     | 2.5  | 1.1 | 10-15% Uang Saku |
| Konsistensi | 2.2  | 1.3 | Tidak Konsisten  |
| Tujuan      | 1.8  | 0.9 | Tidak Spesifik   |

Tabel 5: Penggunaan Produk Keuangan \*(Skala 1-5)\*

| Produk         | Mean | Sd  | % Pengguna (Skor $\geq 3$ ) |
|----------------|------|-----|-----------------------------|
| Tabungan Bank  | 2.1  | 1.4 | 35%                         |
| Dompot Digital | 4.3  | 0.8 | 95%                         |
| Investasi      | 1.2  | 0.5 | 8%                          |
| Asuransi       | 1.5  | 0.9 | 12%                         |

### Analisis Inferensial Yang Dapat Dilakukan

#### 1. Uji Perbedaan (Independent T-Test/Anova)

- Hipotesis 1: Terdapat Perbedaan Signifikan Alokasi Pengeluaran Antara Laki-Laki Dan Perempuan
- Hipotesis 2: Terdapat Perbedaan Kebiasaan Menabung Berdasarkan Kelas
- Hipotesis 3: Jurusan Berpengaruh Terhadap Penggunaan Produk Keuangan

#### 2. Analisis Korelasi

- Pearson Correlation: Hubungan Antara Besaran Uang Saku Dengan Persentase Tabungan
- Spearman's Rho: Hubungan Ordinal Antara Kelas Dengan Tingkat Investasi

#### 3. Analisis Regresi

Stata

**Model:**  $Y$  (Persentase Tabungan) =  $B_0$  +  $B_1$ (Uangsaku) +  $B_2$ (Jeniskelamin) +  $B_3$ (Jurusan) +  $E$

#### Temuan Utama Yang Diharapkan

1. Dominasi Pengeluaran Konsumtif: Makan & Hiburan >60% Total Pengeluaran
2. Literasi Produk Keuangan Rendah:
  - Penggunaan Dompot Digital Tinggi (95%)
  - Penggunaan Investasi Sangat Rendah (<10%)
3. Kesenjangan Berdasarkan Jurusan:
  - Siswa Akuntansi Lebih Melek Keuangan
  - Siswa Non-Ekonomi Kurang Terpapar Produk Keuangan
4. Pola Menabung Tidak Terstruktur:
  - Tidak Konsisten
  - Tanpa Tujuan Spesifik
  - Persentase Kecil (<15%)

#### Rekomendasi Berdasarkan Temuan

##### Untuk Siswa:

1. Prioritaskan: Alokasi 20-30% Untuk Tabungan/Investasi
2. Diversifikasi: Tidak Hanya Mengandalkan Dompot Digital
3. Buat Tujuan: Tujuan Menabung Yang Spesifik Dan Terukur

##### Untuk Sekolah:

1. Integrasikan: Materi Literasi Keuangan Sesuai Jurusan
2. Fasilitasi: Akses Produk Keuangan Untuk Siswa (Tabungan Pelajar)
3. Monitor: Pola Pengeluaran Melalui Program Bimbingan

##### Untuk Program Edukasi:

1. Kustomisasi: Materi Berdasarkan Karakteristik Demografi
2. Targetkan: Jurusan Dengan Literasi Keuangan Terendah
3. Tekankan: Pentingnya Diversifikasi Produk Keuangan

## Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

### Uji Validitas (Content Validity)

- Expert Judgment: 3 Ahli Pendidikan Keuangan
- I-Cvi: Minimum 0.78 Untuk Setiap Item
- S-Cvi: Minimum 0.90 Untuk Seluruh Kuesioner

### Uji Reliabilitas (Pilot Study N=30)

| Konstruk            | Jumlah Item | Cronbach's Alpha | Keterangan   |
|---------------------|-------------|------------------|--------------|
| Alokasi Pengeluaran | 6           | 0.72             | Reliabel     |
| Kebiasaan Menabung  | 4           | 0.78             | Reliabel     |
| Penggunaan Produk   | 4           | 0.68             | Perlu Revisi |

### Uji Normalitas

- Kolmogorov-Smirnov:  $P > 0.05$  Untuk Semua Variabel
- Skewness: -0.5 Hingga +0.5 (Distribusi Normal)

Program "Edukasi Perencanaan Keuangan" yang kita luncurkan hari ini bukan sekadar tambahan pelajaran. Ini adalah bekal penting untuk perjalanan panjang kalian setelah keluar dari gerbang sekolah ini. Mengapa ini penting? Karena saya percaya setiap dari kalian memiliki potensi luar biasa. Kalian bukan sekadar calon pekerja, tetapi calon pemimpin, wirausaha, dan agen perubahan. Namun, potensi saja tidak cukup tanpa perencanaan yang matang. Di program ini, kalian akan belajar:

1. Bagaimana mengelola uang dengan cerdas, bukan sekadar menghabiskannya
2. Bagaimana merencanakan pendidikan lanjut tanpa membebani orang tua
3. Bagaimana memulai usaha dengan perhitungan yang matang
4. Bagaimana berinvestasi pada diri sendiri sebagai aset terpenting

Ingatlah, uang bukanlah tujuan, melainkan alat. Alat untuk mewujudkan mimpi, membantu keluarga, dan berkontribusi bagi masyarakat. Dengan mengelola alat ini dengan baik, kalian

mengendalikan masa depan sendiri. Saya ingin kalian membayangkan diri kalian 5 tahun dari sekarang. Apa yang ingin kalian capai? Mungkin ada yang ingin sudah memiliki usaha sendiri, ada yang ingin menyelesaikan pendidikan tinggi, ada yang ingin membantu ekonomi keluarga. Semua itu mungkin dengan perencanaan yang tepat mulai dari sekarang. Program ini didesain khusus untuk kalian, Generasi Z SMK Tunggal Prakarsa, dengan bahasa yang mudah dipahami, contoh dari dunia nyata, dan tools yang relevan dengan gaya hidup digital kalian.

**Portfolio Contoh Untuk Siswa SMK; Portfolio Rp 500.000:**

40% Reksadana Pasar Uang (Rp 200.000)

- ├— Untuk dana darurat
- ├— Bisa cair kapan saja
- └— Return: ~5% per tahun

30% Emas Digital (Rp 150.000)

- ├— *Hedge against inflation*
- ├— Jangka menengah (2-3 tahun)
- └— Return: 7-10% per tahun

20% Reksadana Saham (Rp 100.000)

- ├— Untuk jangka panjang (>5 tahun)
- ├— *Auto-invest monthly*
- └— Return: 12-15% per tahun (*volatile*)

10% *Self-Investment* (Rp 50.000)

- ├— Kursus/buku/skill upgrade
- └— ROI *potentially unlimited!*

**Kesimpulan**

Tingkat Pemahaman Meningkatkan Signifikan: Program edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran finansial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata post-test sebesar 85,4 dari pre-test sebesar 49,8, yang merepresentasikan lonjakan pemahaman sebesar 42%. Siswa tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga telah mengenal instrumen keuangan yang lebih strategis seperti investasi, dana darurat, dan berbagai skema pendanaan pendidikan. Terjadi Pergeseran Mindset yang Positif: Kegiatan ini berhasil memicu pergeseran pola pikir siswa dari konsumtif dan jangka pendek menjadi lebih terencana dan berorientasi pada masa depan. Siswa menyadari bahwa merencanakan keuangan untuk pendidikan tinggi adalah sebuah kebutuhan dan tanggung jawab personal yang harus dimulai sedini mungkin, tidak semata-mata mengandalkan orang tua. Metode Edukasi Interaktif Sangat Efektif: Kombinasi antara penyampaian materi teoritis, workshop praktik penyusunan anggaran, dan diskusi interaktif terbukti menjadi metode yang relevan dan engaging bagi peserta. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga langsung mengaplikasikannya dalam menyusun draft rencana keuangan pribadi, yang merupakan output nyata dari kegiatan ini. Program Memberikan Dasar yang Kuat untuk Tindak Lanjut: Meskipun berlangsung dalam waktu terbatas, program ini telah berhasil meletakkan fondasi pengetahuan dan kesadaran yang kuat. Draft rencana keuangan yang dihasilkan oleh setiap peserta menjadi langkah awal yang konkret dan berharga bagi mereka untuk mulai mengelola keuangan secara mandiri guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat dengan tema "Edukasi Perencanaan Keuangan Pendidikan bagi Siswa SMK Tunggal Prakarsa untuk Menyongsong Masa Depan Gemilang" telah mencapai tujuannya. Program ini sukses membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan yang terpenting, motivasi untuk mengambil alih kendali atas masa depan finansial dan pendidikan mereka..

## Referensi

- Apriliansi, V. D., Santoso, G., & Murtini, E. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Menghargai Perbedaan : Membangun Masyarakat Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 425–432.
- Awaliyah, F., Fahrezi, M. S., Salyo, R., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi : Global Citizen dan Pengungsian di Beberapa Negara Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal*



*Pendidikan Transformatif ( JPT ), 01(03), 93–107.*

Azhari, D. W., Asbari, M., & Santoso, G. (2022). Sikap Individualisme dalam Konteks Pendidikan Karakter: Perspektif Obed Kresna Widyapratistha. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–13.

Azzahrah, S., Amanda, S. P., & Santoso, G. (2022). Nasionalisme dan Patriotisme : Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(02), 107–117.

Bintang, P. R., Firdaus, M. R., & Santoso, G. (2022). Perspektif Implementasi Pasal 31 UUD 1945 dalam Sistem Pendidikan Negara Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 195–199.

Darmawati, A., & Santoso, G. (2024). Eksplorasi Dimensi Mahasiswa: Matematika Bangun Ruang dalam Tiga Dimensi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 03(01), 53–62. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1118><https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1118/399>

Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053><https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>

Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>

Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 117–126.

Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION ( PE ) AND CIVIC EDUCATION ( CE ) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.

Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2022). Citizenship Education Perspective : Strengths , Weaknesses , And Paradigm of the Curriculum in 2022. *Proceedings of the 1st*



*Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia, 2.* <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335929>

Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Rantina, M. (2023). Forming Students with Superior Character in the 21st Century for the Future of Indonesian Citizenship. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 06(03), 515–525.

Santoso, G., Al Muchtar, S., & Abdulkarim, A. (2015). Analysis SWOT Civic Education curriculum for senior high school year 1975-2013. *Civicus: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 19(1), 86–109.

Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 03(01), 28–34.

Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ’ s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 25–29.

Septyawati, D., Apriani, P. R., Rantina, M., & Santoso, G. (2023). Relasi dalam Kehidupan Sehari-hari Telaah Singkat Pemikiran Harits Aufaa Abyan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 58–62.

U. Hidayat, S. Ikhsan, I. Risnaningsih, and T. A. Pratomo, “Implementasi Manajemen Aset Tetap pada Koperasi Fungsional dalam Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap,” *J. Ilm. Multi Disiplin Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 247– 262, 2021.

R. Sukawati and E. Hernawati, “Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan,” *J. Ilmu Keuang. dan Perbank.*, vol. 11, no. 1, pp. 95– 105, 2021, doi: 10.34010/jika.v11i1.4886.

R. A. Aryani Soemitro and H. Suprayitno, “Pemikiran Awal tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas,” *J. Manajemen Aset Infrastruktur Fasilitas*, vol. 2, no. 0, pp. 1–14, 2018, doi: 10.12962/j26151847.v2i0.4225.

Muhammadiyah Cileungsi, “Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Cabang Cileungsi Bidang Ekonomi.” <http://muhammadiyahcileungsi.org/amal-usaha-pcm-cileungsi/bidang-ekonomi/> (accessed Jan. 01, 2022).



- V. Sihombing and G. J. Yanris, "Penerapan Aplikasi Dalam Mengolah Aset Desa (Studi Kasus : Kepenghuluan Sri Kayangan)," J. Mantik Penusa, vol. 4, no. 1, pp. 12–15, 2020.
- M. Sianturi and N. Andika, "Peningkatan Efisiensi Penelusuran Aset melalui Sistem Manajemen Aset dan Analytical Hierarchy Process," J. Sist. Informasi, Tek. Inform. dan Teknol. Pendidik., vol. 2, no. 1, pp. 11–21, 2022, doi: 10.55338/justikpen.v2i1.34.
- Husna, Amalia, and Delfi Eliza. 2021. "Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini." Jurnal Family Education 1 (4): 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>.
- Istiningsih, Diyah. 2023. "Melalui Metode Demonstrasi Dalam Kegiatan Kolase Dengan Media Biji-Bijian Di Kelompok A."
- Musthofiyah, Rizkiyatul, and Sofa Muthohar. 2025. "Penggunaan Metode Bermain Peran ( Role Playing ) Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun" 8 (1): 20–30. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.902>.
- Muttaqillah, Muttaqillah. 2021. "Pengaruh Penilaian Kontinu Terhadap Sikap Dan Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Mi Pembangunan Uin Jakarta." Jurnal Holistika 5 (2): 141. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.141-156>.
- Pokhrel, Sakinah. 2024. No Title EΛENH. Αγαη. Vol. 15.
- Saputra, Junifer, and Asmaiwy Arief. 2024. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di PAUD Dan TK" 1 (2): 45–52.
- Saputri, Meeisya Eka, Nurbiana Dhieni, and Yasmin Faradiba. 2024. "Pengembangan Pop-Up Book 3D Five Magic Words Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 4-5 Tahun." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1 (2): 9. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.251>.
- Yulinar, Dinda Dwi, Parwoto, and Rusmayadi. 2023. "Pelaksanaan Metode Bercerita Di Tk Telkom Makassar." Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini 9363: 8.

